



Berdasarkan laporan CNBC (2024), PT Indofarma (INAF) diduga memanipulasi laporan keuangan selama 2020-2022. Laba perusahaan menurun drastis dari Rp 7,96 miliar pada 2019 menjadi Rp 27,58 juta pada 2020, kemudian mengalami kerugian besar hingga Rp 428 miliar pada 2022, dengan kerugian terus berlanjut pada semester I 2023. Meski demikian, INAF mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) dari Kantor Akuntan Publik, yang menyatakan laporan keuangan disajikan sesuai standar akuntansi Indonesia. Namun, pada 2023, Badan Pemeriksa Keuangan menemukan indikasi penyimpangan dalam laporan keuangan tersebut selama periode tersebut. BPK menyatakan adanya potensi kerugian negara yang signifikan akibat manipulasi data dan transaksi yang melanggar prinsip akuntansi, yang dapat mengurangi kekayaan negara dan mengganggu stabilitas ekonomi. Kerugian ini disebabkan oleh kurangnya integritas yang mendorong perilaku tidak etis dan kecurangan dalam laporan keuangan (Tiffani & Widodo, 2024).

*Audit Fee* adalah biaya yang dibayarkan klien kepada akuntan publik atas jasa audit yang diberikan. Besarnya ditentukan berdasarkan ukuran perusahaan, tingkat kompleksitas, dan risiko audit, serta disepakati melalui kontrak sebelum audit dimulai (Sinaga, 2022). Akuntan publik harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan karakter individu yang mendukung kinerja profesional (Pinto et al., 2020). Independensi auditor merupakan sikap profesional yang mencerminkan ketidakberpihakan dan ketahanan terhadap pengaruh eksternal dalam menjalankan tugasnya (Adriani, 2021). *Time Budget Pressure*, yaitu sebuah keadaan yang menunjukkan bahwa auditor harus melaksanakan pemeriksaan dengan efisien sesuai akan anggaran waktu yang sudah disusun (Fauzan et al., 2021).

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar atau referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan *Audit Fee*, kompetensi, independensi, serta *Time Budget Pressure*. Terdapat beberapa penelitian tentang *Audit Fee* terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut dilakukan oleh Primandini & Latrini (2024), Kurniawan et al. (2020), dan Armawan & Wiratmaja (2020) menunjukkan bahwa *Audit Fee* berdampak positif terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan hasil Penelitian tersebut dilakukan oleh Ayoola (2022) menunjukkan bahwa *Audit Fee* mempengaruhi kualitas audit secara negatif. Terdapat beberapa penelitian tentang kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut dilakukan oleh Pinto (2020), Hutagaol & Rahayu (2022) dan Lenggono (2022) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. hasil penelitian Nugrahadhi & Sukiswo (2020) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit atas sistem informasi berbasis komputer.

Terdapat beberapa penelitian tentang independensi terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut dilakukan oleh Prasetianingrum (2022), Megayani et al. (2020), dan Astuti (2024) independensi yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil penelitian Nugrahadhi & Sukiswo (2020) Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat beberapa penelitian tentang *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hutagaol & Rahayu (2022), Badollahi et al. (2020), dan Amrulloh & Satyawati (2021) *Time Budget Pressure* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil penelitian Kurniawan et al. (2020) *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Teori keagenan menjelaskan potensi konflik antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), di mana auditor berperan sebagai pihak independen untuk menilai laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). *Audit Fee* yang memadai menjadi insentif bagi auditor untuk melakukan audit yang berkualitas. Namun, jika fee terlalu tinggi atau rendah, dapat menimbulkan risiko independensi dan menurunkan efektivitas pengawasan (Armawan & Wiratmaja, 2020). kompetensi sebagai mekanisme penting untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi tindakan oportunistik dari manajemen dan memperkuat fungsi monitoring (Lestari & Ardiami, 2023). pentingnya auditor yang independen untuk menjaga objektivitas dalam menilai laporan keuangan. Independensi auditor menjadi elemen kunci dalam menyeimbangkan kepentingan *principal* dan *agent*, mencegah konflik kepentingan, dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit (Reschiwati & Aryanty, 2024). Sementara itu, ekanan anggaran waktu yang tinggi (*time budget pressure*) dalam konteks tertentu dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih efisien dan fokus dalam menjalankan tugas audit, sehingga kualitas audit tetap terjaga bahkan meningkat (Viratna et al., 2023). Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi kualitas audit secara keseluruhan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *audit fee*, kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Inkonsistensi ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang perlu dikaji ulang untuk memperoleh pemahaman yang

lebih komprehensif. Dalam perspektif teori keagenan, auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik antara *principal* dan *agent*. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna menguji kembali peran variabel-variabel tersebut dalam meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan auditor.

Penelitian ini menggunakan populasi penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (2025), KAP di Surabaya mempunyai jumlah paling besar yang berada di Jawa Timur, sehingga dapat memilih sampel yang representatif untuk analisis dan hasil penelitian lebih valid. Menurut Berita yang dilansir Liputan6.com bahwa Kota Surabaya merupakan pusat kegiatan ekonomi terbesar setelah Jakarta. Banyak perusahaan besar serta menengah yang beroperasi di Kota Surabaya akan meningkatkan kebutuhan audit yang harus dilakukan oleh perusahaan, sehingga kebutuhan atas jasa audit dari KAP akan semakin tinggi. Adanya berbagai macam perusahaan yang ada di kota Surabaya akan memberikan karakteristik yang berbeda-beda sehingga dapat memberikan variasi data pada penelitian.

Keempat variabel *audit fee*, kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* dipilih karena mewakili aspek ekonomi, profesional, etika, dan operasional yang secara bersama-sama memengaruhi kualitas audit. Kombinasi faktor ini penting untuk memahami secara menyeluruh determinan kualitas audit. Kerangka penelitian ini memadukan teori keagenan untuk meneliti *Audit Fee*, Kompetensi, Independensi, dan *Time budget pressure* terhadap Kualitas audit. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis biaya yang dikeluarkan klien, kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dan tekanan waktu yang diterima auditor dapat mempengaruhi laporan audit yang akan diterbitkan. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan, yaitu Apakah *audit fee*, Kompetensi, Independensi dan *Time Budget Pressure* mempengaruhi kualitas audit?

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh *audit fee*, kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Penelitian ini diharapkan auditor dapat fokus pada pengembangan keterampilan dan menjaga integritas profesional, serta mengelola waktu secara efektif untuk memastikan kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat kepercayaan klien terhadap laporan keuangan yang diaudit.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

*Audit Fee* adalah besaran imbalan atas pekerjaan yang diterima oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit yang ditetapkan atas persetujuan klien dengan Kantor Akuntan Publik (Armawan & Wiratmaja, 2020). Penetapan fee ini biasanya mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kompleksitas pekerjaan, waktu yang dibutuhkan, serta tingkat keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan audit secara efektif. Biaya yang tidak proporsional memengaruhi efektivitas kerja atau menimbulkan tekanan kepentingan.

Berdasarkan prinsip teori keagenan menjelaskan bahwa *Audit Fee* berperan sebagai langkah awal kontrak kerja perusahaan dengan akuntan publik sebagai pihak ketiga. Kontrak kerja yang dilakukan adalah melakukan pekerjaan memeriksa dan memastikan keakuratan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. akuntan publik yang menerima *fee* lebih tinggi dalam melakukan pekerjaannya akan lebih komprehensif dan menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan hasil dan keandalan laporan audit (Nejad et al., 2024). Adanya hubungan antara *Audit Fee* terhadap kualitas audit ini hanyalah jawaban sementara yang bisa menjadi fakta atau hanya sekedar teori saja.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Ayoola (2022) menunjukkan bahwa *Audit Fee* mempengaruhi kualitas audit secara negatif. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Primandini & Latrini (2024), Kurniawan et al. (2020), dan Armawan & Wiratmaja (2020) menunjukkan bahwa *Audit Fee* berdampak positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Audit Fee* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit

### Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi mencakup sifat, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi mengarah pada tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja

(Nugrahadi & Sukiswo, 2020). Auditor harus terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktis, sehingga dapat memberikan penilaian akurat dan objektif. Tanpa kompetensi, audit bisa dilakukan secara formalitas tanpa pemahaman substansi transaksi.

Berdasarkan prinsip teori keagenan menjelaskan bahwa kompetensi auditor berperan Kompetensi mencerminkan kapasitas auditor dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap manajemen. Semakin kompeten auditor, semakin besar kemampuannya dalam mendeteksi salah saji atau ketidaksesuaian laporan keuangan. Berdasarkan Perka BKN Nomor 22 Tahun 2016 menjelaskan tentang kompetensi mencakup pengetahuan teknis yang mendalam, keterampilan analitis, serta pemahaman tentang regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Tingginya kompetensi dapat mempengaruhi kualitas laporan audit, dimana akuntan publik dapat mengetahui letak salah saji pada laporan keuangan perusahaan sebelum diberikan kepada investor (Akbar et al., 2022). Adanya hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit ini hanyalah jawaban sementara yang bisa menjadi fakta atau hanya sekedar teori saja.

Penelitian tersebut dilakukan oleh penelitian Nugrahadi & Sukiswo (2020) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas. Sedangkan, hasil Pinto (2020), Hutagaol & Rahayu (2022) dan Lenggono (2022) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Salah satu sikap yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan audit adalah sikap independen. Auditor yang memiliki sikap mandiri, tidak memihak kepada siapapun. Auditor yang memiliki hubungan dengan pihak-pihak berkepentingan diharapkan dapat menjaga sikap independen dengan memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan (Lestari & Ardiemi, 2023). Auditor dalam melaksanakan tugas harus menjaga independensi, dan memastikan bahwa temuan dan rekomendasi yang dihasilkan secara fakta dan objektif. Ketergantungan ekonomi terhadap klien dapat melemahkan keberanian auditor untuk memberikan opini wajar dengan pengecualian.

Berdasarkan prinsip teori keagenan menjelaskan bahwa independensi merujuk pada kemampuan auditor bertindak secara objektif dan tidak dapat dipengaruhi oleh kepentingan manajerial. Akuntan publik tidak hanya menjaga objektivitasnya, tetapi dapat menghindari situasi yang menimbulkan keraguan dari pihak luar terhadap independensinya (Pinto et al., 2020). Akuntan publik dengan independensi yang tinggi akan memberikan kualitas audit yang baik dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Reschiwati & Aryanty, 2024). Adanya hubungan antara independensi terhadap kualitas audit ini hanyalah jawaban sementara yang bisa menjadi fakta atau hanya sekedar teori saja.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Nugrahadi & Sukiswo (2020) Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil penelitian Prasetianingrum (2022), Megayani et al. (2020), dan Astuti (2024) menunjukkan bahwa independensi yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit**

*Time Budget Pressure* adalah sebuah batasan waktu dalam mengaudit, jika auditor tidak dapat mengalokasikan waktu secara tepat dapat berpengaruh terhadap biaya audit yang harus dibayar oleh klien, dan menjadikan klien akan mencari auditor lain yang bisa menyelesaikan tugas auditnya dengan efektif dan efisien (Viratna et al., 2023). Auditor dalam menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang terbatas akan mengambil cara lain dengan cepat atau mengabaikan prosedur audit yang penting dan menimbulkan berkurangnya kualitas audit. Auditor terpaksa melakukan *shortcut behavior* karena dikejar tenggat waktu.

Berdasarkan prinsip teori keagenan menjelaskan bahwa *Time Budget Pressure* berperan sebagai waktu yang diperlukan akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya dan memberikan hasil kepada perusahaan dan investor. Oleh karena itu, jika akuntan publik dapat mengelola tekanan waktu dengan baik, maka dapat menghasilkan laporan audit yang akurat dan dapat diandalkan (Suprianto, 2023). Laporan audit yang akurat dan dapat diandalkan dapat meningkatkan kepercayaan Perusahaan dan investor terhadap informasi keuangan yang disajikan. Adanya hubungan antara *Time Budget Pressure*

terhadap kualitas audit ini hanyalah jawaban sementara yang bisa menjadi fakta atau hanya sekedar teori saja.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Kurniawan et al. (2020) *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil penelitian Hutagaol & Rahayu (2022), Badollahi et al. (2020), dan Amrulloh & Satyawan (2021) menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan tujuan memperoleh manfaat untuk menyelidiki populasi serta sampel yang telah dikumpulkan untuk dilakukan analisis data secara kuantitatif maupun secara statistik (Hardani et al., 2020, p. 39). Data pada penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner ke auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya dianalisis dengan bantuan SmartPLS 4.

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Rujukan	Skala
<i>Audit Fee</i>	Risiko Penugasan Kompleksitas jasa Struktur biaya KAP yang Bersangkutan	(Yefni & Sari , 2021)	Likert
Kompetensi Auditor	Kualitas pribadi Pengetahuan Kemampuan	(Akbar et al. , 2022)	Likert
Independensi Auditor	Tekanan dari klien Lama hubungan dari klien Telaah dari rekan auditor	(Akbar et al. , 2022)	Likert
<i>Time Budget Pressure</i>	Tanggung jawab auditor memanfaatkan waktu Frekuensi revisi untuk anggaran waktu	(Akbar et al. , 2022)	Likert
Kualitas Audit	Deteksi salah saji Pemahaman atas sistem informasi klien Berpedoman dengan prinsip audit dan prinsip akuntansi	(Akbar et al. , 2022)	Likert

Sumber: Peneliti, data diolah (2025)

Sampel penelitian terdiri dari 188 auditor. Metode yang digunakan untuk mengubah populasi tersebut menjadi sebuah sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan memberikan kriteria untuk menentukan sampel (Turner, 2020). Sebelum dilakukan kriteria pemilihan dilakukan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yang didapatkan 65 auditor. Setelah dilakukan kriteria pemilihan sampel diperoleh hasil sebanyak 63 auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya.

**Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
----	---------------------------	--------

Sampel rumus slovin pada auditor	65
1. Telah bekerja pada KAP di Kota Surabaya lebih dari 1 tahun	(2)
Jumlah sampel yang diperoleh	63
<b>Total sampel yang diperoleh</b>	<b>63</b>

Sumber: Peneliti, data diolah (2025)

## Hasil dan Pembahasan

### Convergent Validity

Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Menurut Ghozali (2021, p.68) indikator individu dengan nilai korelasi diatas 0,7 dianggap reliabel. Namun dalam studi kenaikan skala, nilai loading faktor 0,5 hingga 0,6 masih dapat diterima, validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE (*Average Variance Extracted*) diatas 0,5 (Ghozali, 2021:68). Output Smart PLS untuk *Outer Loading* sebagai berikut:

**Tabel 3 Data Hasil Pengujian Convergent Validity**

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
<i>Audit Fee</i> (X <sub>1</sub> )	0,547	Valid
Kompetensi Auditor(X <sub>2</sub> )	0,590	Valid
Independensi Auditor (X <sub>3</sub> )	0,615	Valid
<i>Time Budget Pressure</i> (X <sub>4</sub> )	0,651	Valid
Kualitas Audit (Y)	0,603	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan hasil AVE yang seluruhnya di atas 0,50, kelima variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan data layak untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.

### Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan dapat diukur dengan nilai Fornell Larker Criterion . Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai yang lain (Ghozali, 2021:68). Hasil pengujian menggunakan kriteria Fornell Larker Criterion dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4 Data Hasil Pengujian Discriminant Validity**

Indikator	<i>Audit Fee</i> (X <sub>1</sub> )	Competence Auditor (X <sub>2</sub> )	Independensi Auditor (X <sub>3</sub> )	<i>Time Budget Pressure</i> (X <sub>4</sub> )	Kualitas Audit (Y)
<i>Audit Fee</i> (X <sub>1</sub> )	<b>0,740</b>				
Kompetensi Auditor(X <sub>2</sub> )	0.403	<b>0.768</b>			
Independensi Auditor (X <sub>3</sub> )	0.371	0.744	<b>0.784</b>		
<i>Time Budget Pressure</i> (X <sub>4</sub> )	0.534	0.649	0.523	<b>0.807</b>	
Kualitas Audit (Y)	0.474	0.752	0.743	0.651	<b>0.777</b>

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai yang lebih tinggi ketika mengukur dirinya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Sebagai ilustrasi, variabel Kompetensi Auditor memiliki nilai 0,784, yang lebih besar daripada nilai 0,371. Hal ini menunjukkan bahwa model data yang dianalisis dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk validitas diskriminan.

### Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2021, p.70) bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ . Hasil pengujian menggunakan kriteria Cross Loading dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5 Data Hasil Pengujian Cronbach's Alpha and Composite Reliability**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Audit Fee</i> ( $X_1$ )	0,887	0,906
Kompetensi Auditor( $X_2$ )	0,876	0,905
Independensi Auditor ( $X_3$ )	0,913	0,928
<i>Time Budget Pressure</i> ( $X_4$ )	0,824	0,882
Kualitas Audit (Y)	0,868	0,901

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan hasil uji, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Selain itu, model juga memenuhi syarat convergent validity, *Discriminant Validity*, dan internal consistency reliability, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

#### R-Square

Penilaian terhadap model struktural menggunakan Smart PLS dimulai dengan mengevaluasi nilai *R-Square* pada setiap variabel laten endogen, yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh *Audit Fee*, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit sebagai indikator kemampuan prediktif dari model struktural. Jika nilai *R-Square* 0,67 diartikan baik, 0,33 diartikan moderat atau medium, dan 0,19 diartikan lemah (Ghozali, 2021:75).

**Tabel 6 Data Hasil Pengujian R-Square**

Variabel	R-Square
Kualitas Audit (Y)	0,686

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2025)

Merujuk pada tabel di atas, nilai *R-Square* untuk variabel Kualitas Auditor tercatat sebesar 0,686, yang tergolong dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa 68,6% dari variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel *Audit Fee*, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, serta *Time Budget Pressure*. Sementara itu, 31,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

#### F-Square

Penilaian terhadap model struktural menggunakan SmartPLS selanjutnya dengan *F-Square*, yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh *Audit Fee*, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit sebagai indikator kemampuan prediktif dari model struktural. Jika nilai *F-Square* menunjukkan nilai lebih dari atau sama dengan 0,02, 0,15, dan 0,35 menunjukkan adanya pengaruh yang rendah, sedang, dan tinggi (Ghozali, 2021:75).

**Tabel 7 Data Hasil Pengujian F-Square**

Variabel	Kualitas Audit
<i>Audit Fee</i> ( $X_1$ )	0,025
Kompetensi Auditor( $X_2$ )	0,100
Independensi Auditor ( $X_3$ )	0,198
<i>Time Budget Pressure</i> ( $X_4$ )	0,066

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2025)

Merujuk pada tabel di atas, nilai *F-Square* untuk variabel *Audit Fee*, Kompetensi Auditor dan *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh yang lemah, karena nilai *F-Square*  $0,025 < 0,15$ ,  $0,100 < 0,15$  dan

0,066<0,15. Sedangkan, untuk variabel Independensi Auditor memiliki pengaruh yang sedang, karena nilai *F-Square* 0,198>0,15.

**Pengujian Hipotesis**

Hipotesis diterima apabila nilai P-Value <0,05 dan T-Value >1,96, dan hipotesis ditolak apabila nilai P-Value >0,05 dan T-Value <1,96 (Ghozali, 2021, p.148). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui perhitungan model menggunakan teknik bootstrapping pada Smart PLS. Melalui proses bootstrapping ini, akan diperoleh nilai t parsial serta nilai signifikansi (probabilitas). Hasil dari perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini.

**Tabel 8 Data Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Original sample (O)	T-Value	P-values	Hipotesis
<i>Audit Fee</i> -> Kualitas Audit	0,105	1,159	0,247	Ditolak
Kompetensi Auditor -> Kualitas Audit	0,298	2,024	0,043	Diterima
Independensi Auditor -> Kualitas Audit	0,375	3,078	0,002	Diterima
<i>Time Budget Pressure</i> -> Kualitas Audit	0,205	2,038	0,042	Diterima

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2025)

Merujuk pada tabel di atas, Hipotesis *Audit Fee* terhadap kualitas audit ditolak dikarenakan P-Value>0,05 dan T-Value<1,96. Sedangkan, Kompetensi auditor, independence auditor and *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit diterima dikarenakan nilai P-Value <0,05 dan T-Value >1,96

**Pembahasan**

Hipotesis diterima apabila nilai P-Value <0,05 dan T-Value >1,96, dan hipotesis ditolak apabila nilai P-Value >0,05 dan T-Value <1,96 (Ghozali, 2021, p.148). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui perhitungan model menggunakan teknik bootstrapping pada Smart PLS. Melalui proses bootstrapping ini, akan diperoleh nilai t parsial serta nilai signifikansi (probabilitas). Hasil dari perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini.

**Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Audit Fee* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, dikarenakan nilai hipotesis yang diperoleh tidak sesuai dengan kriteria hipotesis. Biaya audit tidak selalu sejalan dengan kualitas audit. *Fee* yang tinggi bisa menurunkan kualitas karena auditor mungkin terdorong memberi hasil menguntungkan klien, terutama jika hubungan mereka dekat. Hal ini buktikan dengan penelitian Qatrunnada & Sundari (2021) *audit fee* telah disepakati sebelum audit dilaksanakan, sehingga besarnya tidak memengaruhi kualitas audit. Baik KAP *Big Four* maupun *non-Big Four* tetap menjaga objektivitas dan mampu menyampaikan kondisi keuangan audit secara apa adanya, sehingga kualitas audit tetap terjaga.

Penelitian tersebut didukung oleh teori atribusi auditor bekerja berdasarkan standar profesional, diawasi regulator, dan menjaga reputasi, sehingga kualitas audit tetap konsisten terlepas dari besarnya fee (Putriana et al., 2022). Hasil yang menunjukkan bahwa audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit kemungkinan disebabkan oleh struktur biaya audit yang relatif seragam antar KAP, serta adanya standar audit minimum yang ditetapkan regulator. Selain itu, pengawasan eksternal dan etika profesi dapat menjaga independensi dan kualitas audit, terlepas dari besar kecilnya fee.

**Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dikarenakan nilai hipotesis yang diperoleh sesuai dengan kriteria hipotesis. Pada penelitian ini, Pengetahuan, keahlian, dan pengalaman auditor memengaruhi kemampuannya dalam mengidentifikasi kesalahan, mengevaluasi risiko, dan menjalankan prosedur audit secara efektif. Auditor yang kompeten cenderung menghasilkan audit yang tepat, andal, dan sesuai

standar. Hal ini selaras dengan penelitian Lestari & Ardiemi (2023) Kompetensi auditor sangat penting tidak hanya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, tetapi berkontribusi pada kinerja Perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan audit bagi pihak berkepentingan.

Penelitian tersebut didukung oleh teori atribusi keahlian, pengalaman, dan pemahaman teknis yang baik memungkinkan auditor melaksanakan audit secara menyeluruh, objektif, dan sesuai standar (Putriana et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi auditor baik dari segi pengetahuan, pengalaman, maupun kemampuan profesional maka semakin besar kemampuannya dalam mendeteksi kesalahan material dan memberikan opini audit yang andal.

### **Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dikarenakan nilai hipotesis yang diperoleh sesuai dengan kriteria hipotesis. Pada penelitian ini, independensi auditor memiliki peran penting dalam menjaga mutu audit karena memungkinkan auditor melaksanakan tugasnya tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak lain. Dengan demikian, auditor dapat menyampaikan pendapat yang objektif dan dapat dipercaya, sehingga kualitas audit tetap terjaga. Hal ini selaras dengan penelitian Reschiwati & Aryanty (2024) Independensi auditor sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang transparan dan akuntabel, karena tidak hanya mengurangi konflik kepentingan, tetapi meningkatkan kualitas laporan keuangan, kepercayaan investor dan efisiensi pengelolaan Perusahaan.

Penelitian tersebut didukung oleh teori atribusi independensi auditor berperan penting dalam menentukan kualitas audit, karena menjamin objektivitas, menghindari bias, dan menjaga integritas hasil audit sesuai dengan standar profesional (Putriana et al., 2022). Hal tersebut menjelaskan bahwa tingginya tingkat independensi auditor memungkinkan mereka untuk tetap objektif dan netral dalam mengevaluasi laporan keuangan, sehingga integritas proses audit terjaga dan opini yang diberikan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

### **Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dikarenakan nilai hipotesis yang diperoleh sesuai dengan kriteria hipotesis. Pada penelitian ini, *time budget pressure* mendorong auditor untuk bekerja lebih profesional dan efisien dalam memilih prosedur audit yang relevan. Tekanan waktu juga meningkatkan kedisiplinan dan penggunaan teknologi, sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan hasilnya tetap berkualitas tinggi meskipun waktu terbatas. Hal ini selaras dengan penelitian Amrulloh & Satyawan (2021) bahwa tekanan anggaran waktu justru mampu mendorong peningkatan kualitas audit. Saat menghadapi tekanan tersebut, auditor menjadi lebih strategis dalam menentukan prosedur audit yang akan digunakan, yang pada akhirnya mendukung tercapainya audit yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas tinggi.

Penelitian tersebut didukung oleh teori dari DeZoort & Lord (1997) yang menjelaskan bahwa tekanan waktu yang ketat dalam pembuatan anggaran audit dapat meningkatkan efisiensi kerja dan memicu produktivitas, namun dalam batas yang wajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa tekanan waktu yang tinggi dapat menurunkan efektivitas auditor dalam menjalankan prosedur audit secara menyeluruh, sehingga berpotensi menurunkan kualitas hasil audit.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan dari perolehan analisis data yang telah dilaksanakan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian Pengaruh Audit Fee, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. Variabel *Audit Fee* (X1) Setelah dilakukan uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa *audit fee* tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya imbalan yang diterima auditor tidak secara langsung menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh teori atribusi auditor mengikuti standar profesional, diawasi regulator, dan menjaga reputasi, sehingga kualitas audit tetap terjaga meskipun fee berbeda-beda. Variabel Kompetensi Auditor (X2) Setelah dilakukan uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi seorang

auditor, maka semakin baik kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan prosedur audit secara efektif dan memberikan opini yang andal. Hal tersebut didukung oleh teori atribusi kompetensi auditor memastikan audit dilakukan menyeluruh, objektif, dan sesuai standar.

Variabel Independensi Auditor (X3) Setelah dilakukan uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa Independensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai sikap objektif, tidak memihak dan bebas dari tekanan mampu menghasilkan audit yang andal dan berkualitas. Hal tersebut didukung oleh teori atribusi Independensi auditor menjamin objektivitas, menghindari bias, dan menjaga integritas audit. Variabel *Time Budget Pressure* (X4) Setelah dilakukan uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu yang tinggi dapat mempengaruhi efektivitas auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh. Hal tersebut didukung oleh teori DeZoort & Lord tekanan waktu yang wajar dalam audit dapat meningkatkan efisiensi dan memicu produktivitas auditor.

Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tanpa wawancara, sehingga penulis tidak dapat mengawasi langsung pengisiannya. Selain itu, kuesioner diisi saat auditor sedang bertugas, yang berpotensi menyebabkan jawaban kurang teliti atau tidak lengkap. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan metode pengumpulan data tambahan, seperti wawancara atau observasi langsung, untuk memperoleh data yang lebih akurat. Selain itu, pengisian kuesioner sebaiknya dilakukan di luar jam kerja auditor agar responden dapat memberikan jawaban dengan lebih fokus dan cermat.

Ketidaksignifikanan audit fee terhadap kualitas audit dapat memperluas pemahaman bahwa besarnya fee bukan satu-satunya tolok ukur kualitas audit, karena adanya standar minimum audit, pengawasan regulator, serta profesionalisme auditor yang menjaga integritas hasil audit terlepas dari kompensasi finansial. KAP perlu lebih menekankan pada pengembangan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan serta memastikan independensi tetap terjaga, terutama ketika menangani klien besar atau jangka panjang.

## Referensi

- Adriani. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Pekanbaru. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Volume 1, 2021 Hal. 28-38., 1, 28-38.*
- Akbar, M. A., Toatubun, N., Mzen, A. H., Nur, I. S. M. N., & Prasetianingrum, S. (2022). Examining Linkage Audit Quality Factors Intervening by Time Budget Pressure. *Jurnal Akuntansi, 26(1), 92-107.* <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.819>
- Amrulloh, M. A., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 136-151.* <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1329>
- Armawan, I. P. S., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi, 30(5), 1208-1220.* <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p11>
- Astuti, S. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independen Auditor Terhadap Kualitas Audit Memoderasi Etika Audit. *Jesya, 7(2), 1703-1719.* <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1606>
- Ayoola, T. J. (2022). Audit fees, audit seasonality and audit quality in Nigeria: a mediation analysis. *Journal of Financial Reporting and Accounting.* <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2022-0010>
- Badollahi, I., Arman, A., Salam, A., & Razak, L. A. (2020). Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit Dan Kualitas Audit. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal, 17(2), 65-69.* <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5269>
- Binekasri, R. (2024). Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240527094213-17-541334/tanda-awal-kasus-indofarma-laba-jeblok-9965-tapi-hasil-audit-wajar>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics, 3(3), 183-199.* [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- DeZoort, F. T., & Lord, A. T. (1997). A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature, 16, 28-85.*
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen,*

- Dan Akuntansi*, 2(1), 865–880. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>
- Ghozali, P. H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Andriani, Helmina Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., & Sukmana, Dhika Juliana Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Wiley.
- Hutagaol, A. R. G., & Rahayu, S. (2022a). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1638–1653. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2524>
- Hutagaol, A. R. G., & Rahayu, S. (2022b). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Papua Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1638–1653.
- IAPI. (2025). Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. *Ikatan Akuntan Publik Indonesia*, 1–312. <https://iapi.or.id/direktori-kap-ap-2022/>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kurniawan, G., Ngumar, S., & Kurnia, -. (2020). Effects of Time Budget Pressure, Audit Fee, Independence and Competence on Audit Quality. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v7i1.6146>
- Lenggono, T. O. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPKP Provinsi Maluku). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Lestari, A. D., & Ardiarni, K. P. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1022–1043. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.4140>
- Lestari, D., Sya'ban, M., & Nuraini, F. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sustainable*, 01(1), 84–103.
- Liputan6.com. (2021). *Lebih Dekat dengan Surabaya, Kota Metropolitan Terbesar Kedua di Indonesia*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/4677538/lebih-dekat-dengan-surabaya-kota-metropolitan-terbesar-kedua-di-indonesia>
- Megayani, N. K., Nyoman, N., Suryandari, A., Putu, A. A., Bagus, G., & Susandya, A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150.
- Nejad, M. Y., Sarwar Khan, A., & Othman, J. (2024). A panel data analysis of the effect of audit quality on financial statement fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422–445. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0112>
- Nugrahadi, E. W., & Sukiswo, W. H. D. (2020). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Objektivitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya*. 4(2), 42–50.
- Perka BKN Nomor 22 Tahun 2016. (2016). *Standar Kompetensi Teknis Jabatan Fungsional Auditor Kepegawaian*.
- Pinto, M., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 658–667. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.2013>
- Primandini, N. M. C., & Latrini, M. Y. (2024). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, dan Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 2264–2290.
- Putriana, N. S. B., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2022). Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang. *Maksimum*, 12(1), 53. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.53-63>
- Qatrunnada, Z. S., & Sundari, S. (2021). Peran Audit Fee Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Eksansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(1), 32–45.

- <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2543>
- Reschiwati, & Aryanty, S. N. (2024). Independensi Auditor , Struktur Corporate Governance , dan Kualitas Audit : Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan Auditor Independence , Corporate Governance Structure , and Audit Quality : Implications for the Integrity of Financial Reports. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 45–63. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.638>
- Sinaga, J. T. G. (2022). Audit Fee and Time Budget Pressure on Audit Quality (an Empirical Study in Local Cpa Firms in Jakarta, Indonesia). *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 153–165. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jtimb/article/view/3084%0Ahttps://jurnal.unai.edu/index.php/jtimb/article/download/3084/2184>
- Suprianto, A. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 831–861.
- Tiffani, N. H., & Widodo, C. (2024). Determinants Of Accounting Fraud Tendency: The Role Of Religiosity As A Moderating Variable. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8588–8596. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10527>
- Turner, D. (2020). Sampling Methods in Research Design. *Headache: The Journal of Head and Face Pain*, 60, 8–12. <https://doi.org/10.1111/head.13707>
- Viratna, Saputri, Khanifah, Yuliana, & Herlina. (2023). Pengaruh Fee Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Semarang). *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 325–333. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i4.1962>
- Yefni, & Sari, P. (2021). Akankah Fee Audit Dan Karakteristik Auditor Menentukan Kualitas Audit? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 173–185. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.10>